

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Badan Usaha Milik Negara (BUMN) merupakan entitas bisnis yang dimiliki oleh negara serta dikelola oleh pemerintah. Pembentukan BUMN ini sejalan dengan prinsip negara kesejahteraan yang dianut Indonesia, di mana pemerintah berperan aktif dalam berbagai sektor kehidupan masyarakat, terutama di bidang ekonomi. Berdasarkan pada Undang-Undang No 19 Tahun 2003 mengenai BUMN, tercantum bahwa untuk mewujudkan kesejahteraan bagi seluruh rakyat, sebagaimana diamanatkan dalam Pembukaan serta Pasal 33 UUD 1945, yakni tanggung jawab konstitusional seluruh komponen bangsa, termasuk BUMN. Dengan memiliki unit-unit usaha tertentu, BUMN diharapkan mampu menghasilkan produk dan jasa berkualitas tinggi dengan harga terjangkau, serta mampu bersaing di pasar global, demi kesejahteraan rakyat dan kemakmuran nasional.

Good Corporate Governance (GCG) merupakan prinsip pengelolaan yang diperlukan oleh suatu perusahaan untuk menciptakan keseimbangan antara kepentingan karyawan, masyarakat, dan lingkungan. Prinsip ini sendiri mencakup transparansi akuntabilitas, tanggung jawab, kemandirian dan keadilan (Mardikanto dan Soebianto, 2014). *Good corporate Governance* dalam BUMN merupakan penerapan prinsip tata kelola perusahaan yang baik, yang memiliki tujuan untuk meningkatkan kinerja, akuntabilitas, transparansi serta kepercayaan publik terhadap BUMN sebagai entitas yang bertanggung jawab atas pengelolaan

asset negara. Penerapan di BUMN diatur melalui regulasi Peraturan Menteri BUMN No. PER-01/MBU/2011 mengatur pelaksanaan di BUMN dengan pedoman berbasis transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi dan keadilan.

Badan Usaha Milik Negara atau BUMN adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya berasal dari negara melalui penyertaan langsung yang bersumber dari kekayaan negara yang dipisahkan. Persero merupakan BUMN berbentuk perseroan terbatas dengan modal yang terbagi atas saham, yang seluruh atau paling sedikit 51% sahamnya dimiliki oleh Negara Republik Indonesia, serta berorientasi pada pencapaian keuntungan. Perusahaan Umum (Perum) merupakan BUMN yang seluruh modalnya dimiliki oleh negara serta tidak terbagi dalam saham, yang tujuannya memberikan manfaat bagi masyarakat melalui penyediaan barang dan/atau jasa yang berkualitas, sekaligus mendapat keuntungan menurut prinsip pengelolaan perusahaan yang baik.

BUMN terbagi menjadi dua jenis yakni Persero dan Perusahaan Umum (Perum). Salah satu contoh BUMN berbentuk Persero adalah PT Pupuk Indonesia. Perusahaan ini bergerak di sektor pupuk dan kimia dengan fokus mendukung ketahanan dan kesejahteraan pangan nasional, khususnya di bidang pertanian. PT Pupuk Indonesia juga memiliki komitmen untuk memberikandampak ekonomi dan sosial yang berkelanjutan melalui inovasi produk serta pengelolaan perusahaan yang bertanggung jawab. Dengan cakupan operasional yang luas, PT Pupuk Indonesia memiliki 10 anak perusahaan yang tersebar di berbagai wilayah Indonesia. Salah satu cabang terbesar yang memiliki peran signifikan adalah PT

Petrokimia Gresik, yang berdiri sejak tahun 1971.

Upaya untuk memberikan dampak berkelanjutan bagi masyarakat dilakukan melalui pelaksanaan kewajiban *Corporate Social Responsibility* (CSR). Menurut Feng dkk. (2022) sebagaimana dikutip dari Anshori & Kholmi (2024), *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan suatu konsep dimana perusahaan harus mengakui bahwa mereka bertanggung jawab terhadap dampak berdirinya perusahaan terhadap masyarakat, lingkungan, serta perekonomian negara. Selain itu, terdapat pihak lain yang mungkin terdampak, misalnya para pekerja, pembeli, hingga komunitas lokal. Gemiharto (2025) juga menyebutkan bahwa berbagai tekanan datang untuk menuntut perusahaan supaya menerapkan CSR. Konsumer, investor, bahkan mitra dari luar negeri di era saat ini sudah semakin sadar mengenai tanggung jawab perusahaan secara sosial dan lingkungan.

Parwitasari & Permana (2021) menyatakan bahwa CSR melibatkan beragam aspek, dari mulai etika perusahaan hingga keadilan sosial. CSR menjadi semakin krusial bagi perusahaan mengingat semakin tingginya perubahan iklim, penurunan kualitas lingkungan, hingga penurunan kualitas hidup masyarakat (IPCC, 2022). Sumber daya alam juga semakin dieksploitasi sehingga banyak menyebabkan bencana alam yang merugikan perekonomian serta pembangunan. Oleh sebab itu, CSR hadir sebagai bentuk komitmen perusahaan dalam membangun perekonomian yang berkelanjutan demi peningkatan kelayakan dan kesejahteraan bagi semua pihak

Pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* (CSR) ini sejalan dengan Pasal 74 Undang-Undang No 40 Tahun 2007, yang mengharuskan perusahaan di

sektor sumber daya alam guna menjalankan tanggung jawab sosial dan lingkungan (TJSL). Kewajiban ini mencerminkan peran perusahaan bukan hanya sebagai entitas bisnis, tetapi juga sebagai agen pembangunan yang mendukung keseimbangan antara tujuan ekonomi, sosial, serta lingkungan. CSR PT Petrokimia Gresik berfokus pada pembangunan berkelanjutan, dengan tujuan meningkatkan kapasitas masyarakat di berbagai sektor. Selain itu, CSR juga menciptakan dampak sosial yang baik, memperkuat hubungan antara perusahaan dengan berbagai pihak yang lain.

PT Petrokimia Gresik menunjukkan komitmen kuat terhadap pembangunan berkelanjutan melalui pelaksanaan program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) yang berfokus pada pengembangan masyarakat (*community development*). Program ini dirancang untuk meningkatkan kapasitas masyarakat melalui berbagai cara, termasuk penambahan wawasan, peningkatan pengetahuan, keterampilan, kemampuan adaptasi terhadap perubahan lingkungan, akses informasi yang lebih baik, serta keterlibatan aktif dalam proses pengambilan keputusan (Mardikanto & Soebiato (2012)). Hal ini juga memperkuat kemandirian perusahaan dalam menghadapi berbagai tantangan sosial ekonomi di masa mendatang. Sementara itu, *Creating Shared Value* (CSV) merupakan konsep yang lahir sebagai bentuk perkembangan lebih lanjut dari CSR. Dalam hal ini, CSV menjadi suatu alternatif yang menekankan bahwa perusahaan dapat menciptakan nilai ekonomi sekaligus memberikan manfaat sosial bagi masyarakat melalui integrasi kegiatan sosial ke dalam strategi perusahaan mereka (Anshori & Kholmi, 2024). Selain itu, CSV dinilai lebih solutif karena dapat menyelesaikan

permasalahan sosial dengan tetap mendorong kebermanfaatan ekonomi dan pembangunan. CSV juga dinilai lebih relevan karena berbagai pihak yang berpotensi terdampak oleh berdirinya suatu perusahaan menuntut adanya bukti konkrit terkait dengan bentuk tanggung jawab mereka terhadap keberlanjutan, bukan hanya pernyataan sikap atau retorika pemasaran (Gemiharto, 2025). Dengan demikian, perusahaan harus terus mengedepankan prinsip transparansi.

Corporate Social Responsibility (CSR) dan *Creating Shared Value (CSV)* memiliki sebuah persamaan. Sebagaimana dikutip dari Anshori & Kholmi (2024), keduanya sama-sama mendorong setiap perusahaan untuk terus mengedepankan dampak perusahaan mereka terhadap masyarakat, lingkungan, komunitas, dan keberlanjutan lainnya. Rahmawati dkk. (2023) menambahkan bahwa keduanya menjadi suatu bentuk tanggung jawab perusahaan supaya masyarakat tetap menaruh kepercayaan, terlebih lagi di era serba kompetitif abad ke-21. Keduanya juga menyeimbangkan eksistensi perusahaan dalam jangka panjang karena dijalankan sesuai dengan peraturan-peraturan yang berlaku. Dengan menggunakan keduanya, perusahaan akan mendapat citra yang positif sehingga dapat terus mendapatkan dukungan relasional dari banyak pihak lain. Dengan demikian, perusahaan tidak sekadar berorientasi pada pencapaian keuntungan finansial, melainkan juga beroperasi dengan tingkat kesadaran yang lebih tinggi.

Creating Shared Value (CSV) berbeda dari *Corporate Social Responsibility (CSR)* karena fokusnya juga mengacu pada inovasi dan keberlanjutan jangka panjang, bukan hanya sekadar tanggung jawab moral (Porter & Kramer, 2011). *Creating Shared Value (CSV)* memiliki perbedaan dengan

Corporate Social Responsibility (CSR) pada berbagai aspek. CSR lebih menitikberatkan pada kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku serta kegiatan sosial atau filantropi yang tujuannya meningkatkan citra perusahaan. Kondisi tersebut sering menimbulkan anggapan bahwa CSR hanya dijadikan sebagai bentuk tanggung jawab sosial untuk membangun reputasi dan mendapat penerimaan dari masyarakat. Menurut Rahmawati dkk. (2023), Hal itu dianggap tidak sesuai dengan realita di lapangan karena tidak memprioritaskan kebutuhan praktikal akibat dampak negatif yang diberikan perusahaan. Sebaliknya, CSV (*Creating Shared Value*) menekankan adanya keterpaduan antara perusahaan dengan lingkungan sosial di sekitarnya melalui penggabungan tujuan ekonomi, sosial, serta lingkungan secara seimbang. Dalam konsep ini, tanggung jawab perusahaan bukan hanya berorientasi pada aspek sosial, tetapi juga mencakup pemenuhan tanggung jawab ekonomi serta kepatuhan terhadap ketentuan hukum yang berlaku.

Hal itu sejalan sesuai dengan tujuan BUMN untuk memberikan manfaat berkelanjutan bagi masyarakat. Konsep *Creating Shared Value* (CSV) ini menjadi landasan untuk menciptakan sinergi nilai bersama antara perusahaan serta masyarakat. Dalam hal ini, perusahaan dapat mendapat keuntungan sambil turut memecahkan masalah sosial yang ada di sekitar mereka. Itulah mengapa berbagai perusahaan menerapkan CSV. Salah satu contoh perusahaan yang menerapkan CSV adalah PT Petrokimia Gresik.

Seperti yang dikutip melalui situs resmi PT Petrokimia Gresik (2024), perusahaan ini menempati area seluas lebih dari 550 hektar di Kabupaten Gresik, Jawa Timur. Berdiri sejak 1964, perusahaan ini bertransformasi menjadi penyedia

solusi agroindustri yang berperan dalam mendukung terwujudnya ketahanan pangan nasional serta mendorong perkembangan sektor pertanian di Indonesia. Perusahaan ini merupakan suatu perusahaan pupuk dengan pengadaan yang sangat lengkap, khususnya di Indonesia. Bahkan, total produksi perusahaan ini sudah mencapai 8,9 juta ton per tahun, meliputi 5 (lima) juta ton/tahun produk pupuk, serta sekitar 3,9 juta ton/tahun produk non-pupuk. Dengan jumlah produksi ini, perusahaan sudah mempekerjakan sebanyak 2,138 karyawan.

Sebagaimana termuat dalam situs resmi PT Petrokimia Gresik (2024), perusahaan ini juga memiliki visi dan misi yang jelas. Dari segi visi, perusahaan ini ingin menjadi menempati posisi yang kuat dan berdampak, terutama dalam menawarkan solusi agrikultur dan produk kimia lain di kancah global. Perusahaan ini tergolong cukup kompetitif karena terus berinovasi menciptakan produk dan layanan baru. Dari segi misi, perusahaan ini ingin terus mendorong ketersediaan pupuk nasional demi mencapai ketahanan pangan. Perusahaan ini juga terus berinovasi menyesuaikan perubahan zaman, dimana budaya masyarakat dan teknologi semakin bersifat dinamis. Perusahaan ini juga ingin berkontribusi dalam pertumbuhan industri kimia nasional dengan tetap mempertimbangkan prinsip-prinsip berkelanjutan, baik secara sosial maupun lingkungan. Itulah mengapa perusahaan ini berkomitmen untuk terus memegang etika perusahaan yang tidak merugikan masyarakat ataupun pembangunan dan perekonomian. Perusahaan ini juga menyatakan kesiapan untuk bertanggung jawab dalam setiap pengambilan keputusan. Dengan demikian, PT Petrokimia Gresik bukan hanya berfokus pada keuntungan, tetapi juga berkontribusi dalam mewujudkan pembangunan yang

berkelanjutan terutama dalam bidang ekonominya sehingga program CSR dalam PT Petrokimia Gresik dapat disebut sebagai program CSV di Indonesia.

Salah satu program unggulan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam Konsep *Creating Shared Value* (CSV) PT Petrokimia Gresik yakni Edufarm Literasi, yang berfokus pada pengelolaan limbah kotoran sapi menjadi pupuk organik berkualitas tinggi. Program literasi PT Petrokimia Gresik yang disebut sebagai CSV yakni salah satu strategi tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) yang bertujuan untuk menciptakan manfaat bersama antara perusahaan serta masyarakat. Konsep CSV ini melampaui pendekatan CSR tradisional karena menitikberatkan pada integrasi kegiatan sosial ke dalam strategi bisnis perusahaan. Hubungan antara konsep CSR serta CSV terletak pada tujuan keduanya yang sama-sama berupaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat, meskipun diterapkan melalui pendekatan yang berbeda. Selain itu, kedua konsep tersebut memiliki kesamaan dalam menciptakan nilai sosial yang dapat memperkuat hubungan perusahaan dengan masyarakat maupun para pemangku kepentingan. Oleh sebab itu, penerapan konsep CSV pada PT Petrokimia Gresik dilakukan sebagai bagian dari upaya perusahaan dalam merealisasikan program CSR secara lebih berkelanjutan dan memberikan manfaat bersama bagi perusahaan serta masyarakat.

Konsep *Creating Shared Value* (CSV) menjadi penting untuk dikaji karena mampu memberikan manfaat ekonomi sekaligus sosial bagi perusahaan maupun masyarakat di sekitarnya. Perbedaan utama antara CSV dan CSR dapat dilihat dari tujuan serta mekanisme pelaksanaannya. Apabila CSR lebih berfokus pada pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan, maka CSV tujuannya

membangun hubungan yang saling memberikan manfaat antara perusahaan dan para mitranya dalam jangka panjang. Selain itu, penerapan CSV menempatkan masyarakat, pemangku kepentingan, dan pemasok sebagai mitra yang memiliki kedudukan setara dalam proses pengembangan program, bukan hanya sebagai penerima manfaat sebagaimana yang sering dijumpai pada pendekatan CSR.

Konsep *Creating Shared Value* (CSV) merupakan bentuk pengembangan teoretis dari CSR sehingga pelaksanaannya tidak dapat dipisahkan, melainkan menjadi bagian yang melengkapi upaya tanggung jawab sosial perusahaan. Namun, dari sisi implementasi, *Creating Shared Value* (CSV) memiliki karakteristik dan komponen tersendiri yang harus dipenuhi supaya pelaksanaannya sesuai dengan prinsip yang mendasarinya. Pada praktiknya, banyak perusahaan masih memulai program tanggung jawab sosial melalui CSR sebelum mengembangkan program berbasis CSV, mengingat konsep CSV masih relatif baru serta belum banyak dikenal di Indonesia. Penelitian ini berfokus pada analisis kesesuaian penerapan konsep CSV yang dijalankan oleh PT Petrokimia Gresik bersama kelompok tani dan peternak di Desa Sumpersari, Kabupaten Lamongan, khususnya dalam membangun hubungan kerja sama yang saling memberikan manfaat antara perusahaan dan masyarakat.

Program ini dimulai pada tahun 2018 di Desa Sumpersari, Kabupaten Lamongan, daerah yang dikenal sebagai salah satu penghasil ternak sapi terbesar di wilayah Jawa Timur. Akumulasi limbah kotoran sapi yang tidak terkelola dengan baik sebelumnya sudah menjadi masalah lingkungan yang serius bagi masyarakat setempat. Dengan adanya pendampingan, pelatihan, dan pemberian alat dari PT

Petrokimia Gresik, kelompok tani dan ternak di Desa Sumbersari kini mampu mengolah limbah tersebut menjadi produk yang bernilai ekonomis serta ramah lingkungan. Hal ini tentu saja menambah peningkatan kualitas lingkungan disertai dengan penambahan pemasukan bagi masyarakat. Program literasi ini awalnya merupakan kegiatan penyaluran dana serta bimbingan untuk memanfaatkan limbah kotoran sapi menjadi pupuk untuk lahan pertanian yang ada. Kegiatan ini dipilih karena wilayah Jawa Timur merupakan wilayah pemasok ternak sapi terbesar di Indonesia. Akibatnya limbah dari kotoran sapi terus menerus terproduksi hingga menjadi permasalahan serius di Kabupaten Lamongan.

Desa Sumbersari Kabupaten Lamongan merupakan wilayah dilaksanakannya program terkait pemanfaatan limbah kotoran sapi. Di desa Sumbersari setiap satu ekor sapi menghasilkan 8 – 10 kg per hari atau 2,6 – 3,6 ton per tahun. Sehingga dapat diperkirakan limbah yang secara terus menerus menumpuk akan menyebabkan efek buruk bagi sekitar. Maka dengan adanya peran bimbingan pendampingan serta bantuan pengelolaan dari ahli di bidang pupuk yakni PT Petrokimia Gresik diharapkan menjadi solusi dari permasalahan limbah pupuk yang ada di Desa Sumbersari, Kabupaten Lamongan. Sebelum adanya program *Creating Shared Value (CSV)* ini, Pemerintah Kabupaten Lamongan, khususnya Dinas Peternakan, sudah berupaya melakukan pendampingan dan memberikan bantuan kepada kelompok ternak di wilayah tersebut. Meskipun sudah ada berbagai inisiatif, permasalahan terkait pengelolaan limbah kotoran sapi belum dapat dimanfaatkan secara optimal. Setiap tahunnya, limbah tersebut terus menumpuk tanpa ada solusi yang signifikan bagi masyarakat, terutama para

peternak. Program CSV yang dilaksanakan oleh PT Petrokimia Gresik hadir untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan memberikan pelatihan serta pendampingan dalam pengelolaan limbah menjadi pupuk.

Program Edufarm Literasi ini bukan hanya berfungsi sebagai solusi terhadap masalah limbah, tetapi juga sebagai sarana peningkatan nilai ekonomi masyarakat. Program ini sudah menciptakan peluang baru bagi peternak lokal untuk meningkatkan pendapatan melalui produksi pupuk organik dan pengelolaan limbah secara berkelanjutan. Selain itu, keberhasilan program ini sudah memberikan dampak sosial dan ekonomi yang positif, termasuk penguatan kemandirian masyarakat melalui pembentukan koperasi edufarm. Program ini juga berhasil mendapatkan berbagai penghargaan bergengsi, seperti sertifikasi Pusat Pelatihan Pertanian dan Pedesaan Swadaya (P4S) dari Kementerian Pertanian serta predikat *excellent* dalam *TOP CSR Awards 2023 dengan penilaian #Stars 5*.

Berdasarkan gambaran yang telah dijelaskan diatas, penelitian ini dianggap penting untuk dilaksanakan dengan tujuan untuk mengimplementasikan program Literasi dalam kerangka *Creating Shared Value (CSV)*. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi acuan bagi program-program serupa, supaya dapat mengoptimalkan pengembangan program mereka dengan mempertimbangkan faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan pelaksanaan program Literasi. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk mengangkat topik penelitian dengan judul **“IMPLEMENTASI KONSEP CREATING SHARED VALUE (CSV) PADA PELAKSANAAN PROGRAM CSR PT PETROKIMIA GRESIK DI DESA SUMBERSARI KABUPATEN LAMONGAN”**.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana implementasi konsep *Creating Shared Value* (CSV) pada program *Corporate Social Responsibility* (CSR) PT Petrokimia Gresik, khususnya pada program Lingkungan Ternak Terintegrasi (LITERASI) di Desa Summersari, Kabupaten Lamongan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada permasalahan yang sudah dirumuskan, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi Konsep *Creating Shared Value* (CSV) dalam menerapkan CSV pada Program CSR PT Petrokimia Gresik, khususnya dalam Studi Kasus Lingkungan Ternak Terintegrasi (LITERASI) di Desa Summersari, Kabupaten Lamongan.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur akademis mengenai konsep *Creating Shared Value* (CSV), khususnya terkait strategi keberlanjutan program di tingkat lokal. Secara spesifik, studi ini memperluas pemahaman mengenai keberhasilan transformasi program *Corporate Social Responsibility* (CSR) menjadi model percontohan yang berkelanjutan. Lebih lanjut, kajian ini turut menyoroti peran aktif masyarakat dalam menciptakan nilai bersama serta dinamika kolaborasi antara perusahaan dan komunitas lokal. Identifikasi atas berbagai faktor keberhasilan utama di dalam penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan komprehensif bagi penerapan CSV di berbagai konteks lokal

lainnya.

- b. Penelitian ini berkontribusi pada pengembangan keilmuan terkait strategi keberlanjutan program binaan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Dengan mengintegrasikan konsep pelebagaan dan keberlanjutan program, kajian ini menguraikan keterkaitan kedua elemen tersebut dalam mendorong keberhasilan inisiatif CSR beserta dampaknya bagi masyarakat. Selanjutnya, penelitian ini menawarkan kerangka konseptual untuk menganalisis keberlanjutan CSR jangka panjang dalam berbagai konteks. Melalui identifikasi elemen kunci pendukung pelebagaan program di tingkat lokal, studi ini diharapkan mampu menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat pada kalangan akademisi khususnya mahasiswa dalam memperluas pemahaman teoretis maupun praktis mengenai integrasi prinsip keberlanjutan sosial dan ekonomi melalui konsep *Creating Shared Value* (CSV). Selain itu, kajian ini dapat menumbuhkan daya berpikir kritis mahasiswa dalam menganalisis dampak operasional perusahaan seperti PT Petrokimia Gresik apabila prinsip CSV tidak diterapkan. Lebih lanjut, temuan penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai rujukan literatur penyusunan karya ilmiah, sekaligus menjadi bekal pengetahuan profesional bagi pengembangan karier di sektor manajemen bisnis dan tanggung jawab sosial lingkungan.

b. Bagi Instansi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi PT Petrokimia Gresik mengenai penerapan konsep *Creating Shared Value* (CSV) melalui pelibatan masyarakat lokal pada program LITERASI. Lebih lanjut, temuan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi atas hambatan operasional, acuan pengambilan keputusan untuk penyempurnaan rancangan program, serta landasan strategis guna mengoptimalkan partisipasi masyarakat demi memperkuat keberlanjutan program dalam jangka panjang.

c. Bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi sebagai referensi akademis untuk kajian lanjutan terkait implementasi dan keberlanjutan program *Creating Shared Value* (CSV) (seperti LITERASI), sekaligus mendukung perguruan tinggi dalam mengembangkan ilmu pengetahuan yang berprinsip pada keberlanjutan.